

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I Pendahuluan ini akan membahas mengenai latar belakang atau isu yang akan diambil sebagai pembahasan yang akan dilakukan, selain itu membahas tentang identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan perancangan, tujuan perancangan, batasan masalah, ruang lingkup perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan yang akan dijelaskan dalam sub-bab berikut ini.

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai jenis tradisi ataupun adat istiadat yang berlaku oleh masyarakat. Dari banyak-nya jenis tradisi tersebut, tradisi yang dilakukan oleh masyarakat yang dilakukan dalam waktu setahun bisa kita kenal dengan istilah mudik. Mudik atau yang bisa kita kenal dengan “*mulih dhisik*” yang dalam Bahasa Jawa diartikan sebagai “pulang sebentar”. Adapun pengertian mudik yaitu suatu peristiwa atau fenomena dimana tradisi untuk pulang kampung yang biasanya dilakukan saat menjelang perayaan idul fitri ataupun idul adha. Menurut Yunita (2020), secara praktikal istilah mudik ada karena tradisi para imigran yang kembali ke kampung halaman setahun sekali dan biasanya bersamaan dengan perayaan hari keagamaan. Di Indonesia sendiri fenomena mudik ini menjadi tradisi tahunan bagi masyarakat, mereka memanfaatkan fenomena ini sebagai ajang untuk bersilaturahmi dengan sanak saudara dengan pengambilan waktu kurang lebih satu tahun sekali.



Gambar 1.1 Fenomena Mudik di Indonesia
Sumber: <https://jabar.tribunnews.com/2024>.

Di Indonesia fenomena mudik dilakukan dengan menggunakan transportasi umum maupun transportasi pribadi. Menurut Badan Pusat Statistik (2023) pergerakan kendaraan arus mudik dan balik Lebaran tahun 2023 mencapai 26.3 juta pergerakan dengan masyarakat yang melakukan aktivitas mudik sebanyak 123,8 juta orang, baik itu melalui darat, laut, dan udara. Dalam hal pilihan transportasi, jalur darat mendominasi, pemudik yang memakai mobil pribadi sebanyak 22,07% (27,32 juta orang), yang memakai sepeda motor 20,3% (25,13 juta orang), yang memakai bus 18,39% (22,77 juta orang), yang memakai kereta api antar kota 11,69% (14,47 juta orang), dan yang memakai mobil sewa 7,7% (9,53 juta orang). Sedangkan pada tahun 2024, menurut Kementerian Perhubungan (2024) sebanyak 71,7% dari total populasi Indonesia, atau sekitar 193,6 juta orang, melakukan aktivitas mudik. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan lebaran 2023, yang mencapai 123,8 juta orang. Dalam hal pilihan moda transportasi yang dipilih oleh masyarakat, seperti kereta api dengan 20,3% (39,32 juta), diikuti oleh bus dengan 19,4% (37,51 juta), mobil pribadi dengan 18,3% (35,42 juta), dan sepeda motor dengan 16,07% (31,12 juta). Dalam hal tersebut pemudik masih banyak yang memilih menggunakan moda transportasi bus dibandingkan transportasi umum yang lain, hal ini dikarenakan dengan harga yang masih terbilang masuk akal, dan terminal bus yang tersebar dimana-mana.

Selain moda transportasi, pemudik juga memilih penggunaan tas *travel* untuk menunjang kebutuhan yang akan dibawa. Biasanya kebutuhan yang dibawa oleh pemudik beraneka ragam, mulai dari kebutuhan pribadi, obat-obatan, makanan, minuman, pakaian dan masih banyak lagi. Akan tetapi dengan banyaknya barang bawaan pemudik dapat menjadi masalah saat membawanya, apalagi dengan menggunakan moda transportasi bus yang terdapat batas maksimal pada barang bawaan penumpang.

Berkaitan dengan hal tersebut, di Indonesia sendiri memiliki perkembangan moda transportasi bus dari zaman ke zaman. Berkembangnya moda transportasi bus tersebut mengakibatkan banyaknya beberapa jenis bus yang populer di Indonesia.

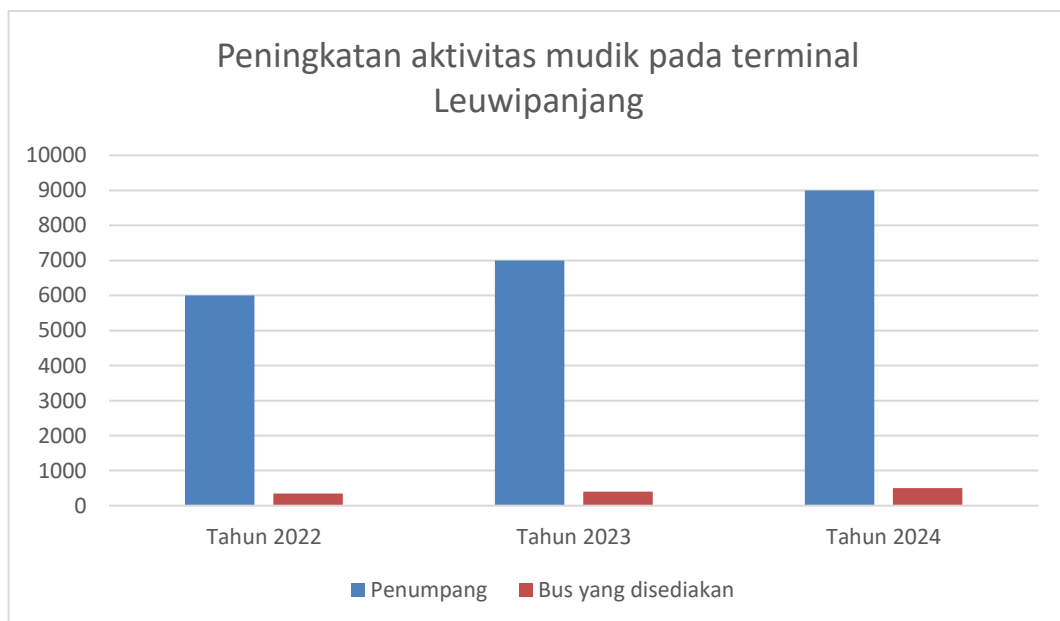
Menurut Fauziah (2022) beberapa jenis bus yang populer di Indonesia diantaranya terdapat jenis bus normal *deck*, bus *super high decker* (SHD), bus *high decker double glass* (HDDG), bus *double decker* (DD), dan bus *ultra high decker* (UHD), yang membedakan pada jenis bus tersebut dapat dilihat dari ukuran, dan fasilitas yang diberikan. Dari banyaknya bus populer di Indonesia mengakibatkan penyimpanan kabin dan bagasi yang dimilikinya memiliki ukuran yang berbeda beda, hal ini dapat dipastikan menurut Yulianto (2020) Ukuran dari bagasi penyimpanan setiap bus ternyata berbeda-beda, tergantung dari jenis sasis dan juga ukuran yang terdapat pada bus. Maka dapat dilihat dari permasalahan tersebut terdapat keterkaitan antara ukuran jenis bus dan juga pada jenis tas *travel* yang dipakai, jika penumpang membawa tas *travel* dengan ukuran yang besar dan juga bawaan yang banyak maka perlu juga dilihat dari kapasitas penyimpanan bagasi maupun kabin atas pada bus apakah akan memadai ataupun tidak.



Gambar 1.2 Fenomena Mudik di Terminal Leuwipanjang.
Sumber: <https://jabar.tribunnews.com/> 2024.

Jika diambil dari studi kasus yang ada, permasalahan yang akan terjadi yaitu pada meningkatnya pemudik di terminal leuwipanjang. Menurut Hidayat (2024) Terminal Leuwi Panjang diperkirakan akan menerima antara 6.000 hingga 7.000 penumpang yang menaiki bus. Untuk mengatasi lonjakan arus balik ini, pihak berwenang telah menyiapkan 350-450 bus tambahan untuk melayani para penumpang. Jumlah ini belum termasuk bus cadangan yang belum beroperasi selama masa pandemi Covid-19. Lalu pada tahun 2023 menurut Hidayat (2024) jumlah pemudik bandung yang menaiki bus di terminal leuwipanjang pada tahun 2023 Idul Fitri 1444 Hijriah, terminal tersebut akan mengirimkan sekitar 7.000 penumpang dengan bus. Jumlah ini mengalami peningkatan sekitar 60 hingga 70

persen dibandingkan hari sebelumnya, dengan sekitar 400 bus yang diberangkatkan. Kemudian, pada tahun 2024 ini menurut Hidayat (2024) Terminal Leuwipanjang telah melayani sekitar 9.000 penumpang setiap hari, menunjukkan peningkatan lebih dari 400 persen dibandingkan dengan situasi biasanya. Terminal Leuwipanjang memiliki total sekitar 500 bus dalam armadanya. Dari total tersebut, sekitar 100 bus digunakan untuk layanan perjalanan malam. Adanya peningkatan jumlah pemudik yang menaiki bus di terminal leuwipanjang cukup signifikan dibanding dengan pemudik yang menaiki transportasi bus di terminal cicaheum, dikarenakan menurut Fitriadi (2024) mengatakan bahwa terminal cicaheum hanya menyediakan bus sebanyak 165 armada bus dari antarkota antarprovinsi (AKAP) dan antar kota dalam provinsi (AKDP).



Gambar 1.3 Chart Peningkatan aktivitas mudik pada terminal Leuwipanjang
Sumber: Data Penulis, 2024.

Tidak hanya meningkatnya pemudik, meningkatnya juga perkembangan jenis transportasi bus yang terdapat di terminal Leuwipanjang. Menurut Agus (2023) jenis bus yang terdapat pada terminal Leuwipanjang berupa jenis bus dengan fasilitas eksekutif AC dan ekonomi Non-AC. Dan untuk jenis pelayanannya terdapat juga jenis *sleeper bus* atau bisa disebut dengan jenis *suit class* dengan trayek yang paling jauh di Palembang.



Gambar 1.4 Jenis Bus AKAP dan AKDP
Sumber: Data Penulis, 2024.

Dari permasalahan diatas maka dibutuhkannya tas *travel* baru yang menyesuaikan dengan keadaan jenis bus yang dipakai oleh pengguna. Selain itu, tas *travel* ini memiliki potensi untuk dikembangkan mengenai kebutuhan akan ergonomi dari tas tersebut dan juga kebutuhan akan situasi yang dialami oleh pemudik itu sendiri. Potensi yang bisa dikembangkan jika dilihat dari permasalahan tersebut berupa tas *travel* yang ukurannya dibuat sesuai kebutuhan pengguna dan tas tersebut dapat diletakkan pada bagian atas kabin bus, ataupun jika pengguna ingin memangku tas tersebut, tidak menyebabkan gangguan yang bisa menimbulkan ketidaknyamanan dalam pemakaian tas tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai yang telah dijabarkan dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Fenomena pemudik yang memiliki kepadatan di tahun 2023 yang menggunakan transportasi bus, menjadi latar belakang perancangan produk tersebut.
2. Pemilihan jenis tas *travel* yang sesuai untuk moda transportasi bus.
3. Dibutuhkannya tas *travel* yang dapat diletakkan pada kabin atas bus.

1.3 Rumusan Masalah

Setelah masalah diidentifikasi lalu dapat dirumuskan permasalahan yang terdapat pada perancangan ini, yaitu berupa kepadatan pemudik yang meningkat dari tahun ketahun, jenis tas seperti apa yang dibutuhkan oleh pemudik untuk membawa barang-barang nya, seperti apa produk tas yang akan dirancang meliputi ukuran, ergonomi dan juga kebutuhan pengguna.

1.4 Pertanyaan Perancangan

Dari penyusunan rumusan masalah didapatkan pertanyaan penelitian yang berupa bagaimana merancang tas *travel* yang efektif bagi pemudik guna menunjang kebutuhan untuk membawa barang yang menggunakan transportasi bus?

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Umum: Perancangan tas *travel* ini bertujuan untuk para pemudik yang ingin membawa barang dan menaiki transportasi bus.
2. Secara Khusus: Perancangan tas *travel* ini didesain agar dapat digunakan oleh pemudik sesuai dengan kebutuhan akan dalam penyimpanan barang-barang pemudik dan juga ukuran yang disesuaikan agar dapat diletakkan di kabin atas bus.

1.6 Batasan Masalah

Dibuatnya Batasan masalah dalam perancangan ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam memulai perancangan dan juga agar peneliti tidak keluar konsep dalam perancangan produk tas *travel* ini. Adapun Batasan masalah yang akan diambil peneliti adalah sebagai berikut:

1. Batasan perancangan meliputi wilayah yang digunakan yaitu wilayah perkotaan, contohnya seperti studi kasus yang diambil yaitu kota Bandung.
2. Perancangan tas ini digunakan untuk pemudik yang melakukan aktivitas mudik sendiri.
3. Produk tas ini dikhususkan pengguna dengan umur 17 - 30 tahun.

4. Pengguna dari tas tersebut dapat dipakai oleh Perempuan dan Laki-laki.
5. Waktu yang ditetapkan dalam perancangan ini selama satu semester.
6. Tas *travel* digunakan untuk kegiatan mudik yang menggunakan transportasi bus.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup perancangan dibuat dengan tujuan untuk memberikan fokus mengenai perancangan yang akan dilakukan. Ruang lingkup perancangan dibuat sesuai dengan rumus 5W+1H yang akan dijabarkan di bawah ini:

1. **Apa**, perancangan tas *travel* yang berguna untuk pemudik yang menggunakan transportasi bus.
2. **Dimana**, tas *travel* yang akan dirancang digunakan oleh pemudik yang menaiki transportasi bus.
3. **Kapan**, tas *travel* yang akan dirancang digunakan pada situasi mudik.
4. **Siapa**, tas *travel* dirancang dengan target pengguna yang berkisar umur 17-30 tahun.
5. **Mengapa**, tas *travel* dirancang karena permasalahan pemudik saat membawa tas *travel* dalam menggunakan transportasi bus.
6. **Bagaimana**, proses perancangan menggunakan metode *User Centered Design* (UCD).

1.8 Manfaat Perancangan

Hasil dari perancangan tas *travel* ini diharapkan dapat berguna bagi ilmu pengetahuan, dan lingkungan sekitar.

1. **Manfaat Ilmu Pengetahuan**
Perancangan ini dapat dijadikan inspirasi maupun acuan dalam perkembangan tas *travel* untuk pemudik dengan menggunakan transportasi darat selanjutnya.
2. **Manfaat Masyarakat**
Perancangan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemudik yang akan menggunakan transportasi umum yaitu Bus.

3. Manfaat Industri

Manfaat bagi industri yaitu berupa peluang baru dalam perancangan tas *travel* yang akan dibuat dan dipasarkan.

4. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari perancangan ini yaitu perancang dapat memanfaatkan tas *travel* yang dapat digunakan untuk bepergian.

5. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil dari perancangan tas *travel* ini bermanfaat bagi ilmu baru dalam perancangan tas *travel*.
- b. Menginspirasi perancang lain untuk mengembangkan tas *travel* lebih baik lagi dalam bidang desain maupun fungsi.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN: Pada BAB I ini berisikan tentang pendahuluan yang mengacu dalam latar belakang dari penelitian yang diambil, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang terpaut mengenai perancangan.

BAB II KAJIAN: Pada BAB II berisikan tentang kajian pustaka yang di dalamnya terdapat beberapa macam referensi dari penelitian sebelumnya, dan hasil akhirnya peneliti akan membuat anggapan sederhana dari data yang telah ada. Terdapat pula kajian lapangan yang berisikan tentang kondisi lapangan yang diambil dari fenomena yang ada, dan terdapat juga summary yang berisikan tentang poin-poin yang telah didapat pada pembahasan teori dan kajian lapangan.

BAB III METODE: Pada BAB III berisikan tentang metode yang di dalamnya terdapat rancangan penelitian yang akan dibuat, metode penggalan data yang nantinya akan digunakan dalam observasi atau penelitian, metode pengolahan data yang bertujuan untuk mencari cara dalam pengolahan data yang akan dilakukan, serta terdapat metode validasi yang berguna untuk memvalidasi perancangan.

BAB IV PEMBAHASAN: Pada BAB IV berisikan tentang pembahasan perancangan yang akan dibuat, seperti proses perancangan yang didalamnya terdapat analisis pengguna, kebutuhan dan juga aktivitas, Hipotesis desain, solusi perancangan yang didalamnya terdapat ideasi, TOR, alur kerja produk, *blocking system*, sketsa alternatif, sketsa final, sketsa orthogonal, desain 3D, dan juga RAB.

BAB V KESIMPULAN: Pada BAB V berisikan tentang pembahasan mengenai kesimpulan dan juga saran dari perancangan tas *travel* yang dilakukan.